

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan memiliki pengertian sebagai suatu usaha yang membudayakan individu manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan dapat dijadikan sebagai metode yang strategis untuk mencerdaskan dan meningkatkan berkehidupan mutu bangsa. Dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan disesuaikan oleh kelompok layanan pendidikan pada jalur formal, non formal, dan informal pada masing-masing jenjang dan jenis pendidikan. Sekolah adalah suatu pelembagaan pendidikan secara formal yang di dalamnya memiliki aspek-aspek saling berkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga dibutuhkan suatu pengoordinasian yang baik dan benar di dalam suatu lembaga tersebut.

Dari berbagai aspek yang diperlukan adanya pengoordinasian, maka salah satu dari aspek-aspek tersebut suatu lembaga pendidikan atau sekolah dapat dinyatakan keberhasilannya jika didalam koordinasi antara berbagai aspek tersebut dapat berjalan dengan baik dan benar sehingga suatu tujuan pendidikan yang sebenar-benarnya dapat tercapai. Hal tersebut sesuai dengan perundang-undangan pada

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kepala sekolah ialah sebagai seseorang yang memiliki peran penting di dalam sekolah yang memiliki tugas serta tanggung jawab dalam keberhasilan suatu pengoordinasian dengan berbagai aspek lain yang berada di lingkup sekolah. Kajian atau studi dari pencapaian keberhasilan kepala sekolah dapat dipandang bahwa kepala sekolah merupakan seseorang yang dapat sebagai penentu titik pusat dan irama suatu sekolah.² Kepala Sekolah dituntut melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik & Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.82.

melakukan supervisi, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada guru.

Sebagai manajer sekolah, kepala sekolah juga dituntut untuk meningkatkan proses pembelajaran, dengan melakukan supervisi kelas, membina dan memberikan saran-saran positif kepada guru. Di samping itu, kepala sekolah juga harus melakukan tukar pikiran, sumbang saran, dan studi banding antar sekolah untuk menyerap kiat-kiat kepemimpinan dari kepala sekolah yang lain.³

Kompetensi yang diwajibkan dimiliki oleh kepala sekolah salah satunya ialah Kompetensi Supervisi. Kompetensi Supervisi sesuai dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 yang melibatkan perencanaan program supervisi akademik dalam bentuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, pelaksanaan supervisi akademik terhadap tenaga pendidik melalui pendekatan dan metode supervisi secara tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap tenaga pendidik mengenai rangka peningkatan profesionalisme tenaga pendidik.⁴ Agar dapat menopang kompetensi tersebut, pemimpin

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 40

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah.

sekolah diharuskan memiliki pengetahuan dan terampil melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penindaklanjutan supervisi untuk mengupayakan peningkatan mutu sekolah. Peningkatan mutu tenaga pendidik, program supervisi pemimpin sekolah dengan program layanan dan binaan melalui pemberian peluang kepada para tenaga pendidik untuk bisa berkembang secara professional.

Namun, pada kali ini kegiatan belajar dan mengajar terlihat berbeda dari biasanya. Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.⁵ Pertama adalah dampak yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa secara ekonomi. Kedua adalah pembatasan interaksi, yang mengakibatkan proses pembelajaran diadakan secara *daring*. Mengacu kepada peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan di Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)* oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu dengan meliburkan

⁵ Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, Vol. 7 No.5, 2020) h. 395

sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*)⁶.

Dari penjelasan tersebut, maka program sekolah-sekolah dihentikan secara mendadak dikarenakan adanya hambatan Covid-19 yang hal tersebut dapat berakibat dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode online. Sistem pembelajaran ini tidak dapat diukur karena belum pernah teruji dan belum terlaksana dari pembelajaran sebelumnya. Tak Pelak di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa bergerak online dan banyak *trial and error* dengan sistem yang tidak ada kepastian, bahkan masih banyak penilaian yang dibatalkan. Selain itu, belajar mengajar dirumah juga sangat berpengaruh terhadap psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa melakukan pembelajaran tatap langsung dengan tenaga pendidik. Keseluruhan komponen masyarakat mengalami kesulitan akibat dampak dari Pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diringkaskan, bahwa Pandemi Covid-19 sangat memiliki pengaruh terhadap perubahan

⁶ Matdio Siahian, *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan*, (Universitas Bhayangkara Jakarta: Jurnal Kajian Ilmiah, Edisi Khusus, No. 1, 2020) h. 2

sistem pendidikan di Indonesia. Termasuk dalam kegiatan kepala sekolah melakukan tugasnya sebagai *supervisor*.⁷

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afif Takhlisi melalui jurnalnya yang berjudul Implementasi Supervisi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Pati⁸ menjelaskan bahwa masalah yang dijumpai di lapangan adalah masih ada beberapa tenaga pendidik yang mengajar tanpa acuan rencana pelaksanaan pembelajaran yang jelas. Hal ini dapat dimaklumi karena proses pembelajaran daring (*online*) tentunya menyisakan banyak masalah dan kendala yang dialami oleh guru maupun peserta didik. Kepala sekolah sebagai *supervisor* dibebani peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah terlebih pada masa pandemic Covid-19 seperti ini yang mana guru memerlukan banyak arahan dan bimbingan oleh kepala sekolah. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa kegiatan supervisi kepala sekolah sudah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Kepala sekolah juga menjalankan supervisinya dibantu langsung oleh tenaga

⁷ Arifah Prima Satrianingrum, Iis Prasetyo, *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*, (Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.5 No.1, 2021) h. 633-634

⁸ Afif Takhlisi, *Implementasi Supervisi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Pati*. (UNISNU: Jurnal Intelegensia Vol. 06, No. 1, 2018) h. 72

pendidik senior. Supervisi akademik dilaksanakan dengan cara *supervisor* bergabung dalam kelas virtual atau kelas *online*. Adapula hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi antara lain adalah padatnya jadwal kegiatan kepala madrasah, kemampuan IT (*Information Technology*) beberapa pendidikan yang masih rendah, sarana dan prasarana yang belum memadai.

Untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan khususnya lingkup sekolah, disinilah kepala sekolah berperan aktif. Dikatakan penting karena kepala sekolah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan tiap-tiap sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan supervisi. Menurut Ngalm Purwanto, supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁹ Oleh karena itu kegiatan supervisi akademik dipandang perlu untuk meningkatkan performa guru yang berdampak langsung pada proses pembelajaran di mana didalamnya melibatkan peserta didik. Terlebih, pada masa pandemi Covid-19 ini yang mana semuanya dilakukan secara virtual yang pastinya memerlukan pengawasan kepala

⁹ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 76.

sekolah lebih dalam. Dengan perkembangan pendidikan yang semakin pesat, menuntut guru menjadi seorang yang berkembang pula di setiap tahunnya dan semakin profesional dalam mengajar, sehingga supervisi akademik perlu dilakukan secara efektif agar kelemahan atau kekurangan dari tenaga pendidik dapat segera teratasi.

Kegiatan supervisi akademik dilakukan oleh seluruh kepala sekolah tanpa kecuali. SD Islam Abu Dzar Tangerang Selatan adalah salah satu sekolah swasta yang mempunyai cukup banyak prestasi dari beberapa peserta didik yang menang dalam kompetisi dalam bidang akademik seperti lomba matematika tingkat gugus dan IMSC (*Indonesia Mathematics and Science Competition*) tingkat nasional, juga dalam bidang non-akademik seperti lomba panahan tingkat kota dan karate tingkat kecamatan. Prestasi ini menunjukkan bahwa mereka merupakan sekolah swasta yang cukup baik walaupun mereka masih tergolong sekolah yang baru berdiri pada tahun 2010. Berdasarkan hasil wawancara saat melaksanakan *grandtour* pada tanggal 2 Maret 2021, SD Islam Abu Dzar Tangerang Selatan merupakan satu dari 13 SD Islam terbaik di Tangerang Selatan yang mana banyak muridnya yang berprestasi baik dibidang akademik secara umum maupun akademik dalam sisi agamanya. Seperti contoh, lulusan dari SD Islam Abu Dzar Tangerang Selatan mahir dalam dasar-dasar 3 bahasa yaitu, bahasa

Indonesia, bahasa Inggris dan juga bahasa Arab sederhana. Selain itu, peserta didiknya juga lulus dengan sertifikat hafalan 5 Juz yang ada pada kitab suci Al-Qur'an.

Dalam meningkatkan prestasi di SD Islam Abu Dzar Tangerang Selatan tentunya peran kepala sekolah dan tenaga pendidik sangat diperlukan. Kinerja kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi peserta didik dan kinerja guru di SD Islam Abu Dzar Tangerang Selatan seperti yang dilakukan kepala sekolah yaitu memberikan support dan pembinaan kepada guru-guru supaya bisa membimbing peserta didik lebih berprestasi. Kepala sekolah terdahulu hingga yang sekarang menjabat mempunyai semangat dan jiwa kompetitif yang tinggi sehingga kepala sekolah memotivasi dan membina para tenaga pendidik untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat memiliki tumbuh kembang yang baik dibidang akademik umum maupun akademik agama.

Kepala SD Islam Abu Dzar juga secara teratur dapat melaksanakan pembinaan pada tenaga pendidik selama masa pandemi Covid-19 ini setidaknya seminggu sekali. Dalam pembinaan tersebut kepala sekolah melakukan pertemuan via *daring* bersama terhadap para tenaga pendidik untuk mengetahui proses pembelajaran dan kendala yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar pada masa

pandemic Covid-19 ini sehingga bisa di evaluasi bersama untuk proses pembelajaran ke depannya yang lebih baik serta meningkatkan prestasi dan kinerja di sekolah. Kepala sekolah juga aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh dinas pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, kompetensi kepala sekolah akan bertambah dan berdampak terhadap kinerja tenaga pendidik serta program belajar mengajar di sekolah. Kepala sekolah juga melakukan supervisi dengan teknik pengamatan atau berobservasi ke kelas dengan cara bergabung dalam zoom dan juga *Google Class Room* minimal seminggu sekali untuk melihat proses pembelajaran yang terjadi dan berinteraksi dengan peserta didik dan tenaga pendidik. Supervisi akademik adalah kegiatan yang sangat penting, dengan adanya supervisi para tenaga pendidik menjadi lebih disiplin dalam segala hal dan terus meningkatkan kompetensi mereka sehingga menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

Dengan berlandaskan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut. Peneliti tertarik mengusung tema supervisi akademik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Adapun judul penelitian ini adalah **“Supervisi Akademik Kepala Sekolah SD Islam Abu Dzar Tangerang Selatan pada Masa Pandemi Covid-19”**

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah supervisi akademik oleh kepala sekolah SD Islam Abu Dzar Tangerang Selatan pada Masa Pandemi Covid-19. Adapun sub fokus pada penelitian ini terdiri dari :

1. Perencanaan Supervisi Akademik pada Masa Pandemi Covid-19
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik pada Masa Pandemi Covid-19
3. Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik pada Masa Pandemi Covid-19

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah, fokus penelitian, dan sub fokus di atas, maka masalah yang akan diteliti muncul dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

4. Bagaimana perencanaan supervisi akademik di SD Islam Abu Dzar Tangerang Selatan pada Masa Pandemi Covid-19?
5. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di SD Islam Abu Dzar Tangerang Selatan pada Masa Pandemi Covid-19?

6. Bagaimana tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi akademik di SD Islam Abu Dzar Tangerang Selatan pada Masa Pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejauh mana supervisi akademik oleh kepala sekolah pada pelaksanaan supervisi akademik di SD Islam Abu Dzar Tangerang Selatan pada Masa Pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikaji dalam dua aspek, yaitu:

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan terutama mengenai supervisi akademik yang merupakan dapat mencakup supervisi pendidikan sekaligus menjadi bahan atau landasan diadakannya penelitian lanjutan yang dapat melengkapi penelitian ini dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada.

2. Praktis

- a. Bagi Kepala SD Islam Abu Dzar Tangerang Selatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan tugasnya sebagai *supervisor* yang akan berdampak pada kinerja tenaga pendidik dan juga prestasi peserta didik dengan dilaksanakannya supervisi akademik meskipun dalam keterbatasan seperti di situasi pandemi Covid-19 ini.

b. Bagi Civitas Program Studi Manajemen Pendidikan

Penelitian ini akan diberikan kepada perpustakaan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca serta dapat menjadi acuan atau teori referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti. Pengalaman peneliti bertambah setelah melakukan pengamatan langsung terkait kompetensi supervisi kepala sekolah SD Islam Abu Dzar Tangerang Selatan pada masa Pandemi Covid-19. Selain itu penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai Supervisi Kepala Sekolah di SD Islam Abu Dzar Tangerang Selatan pada Masa Pandemi Covid-19.

